

Hubungan antara Perfeksionisme dengan *Fear of failure* pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Negeri Padang

Deanda Fadriziah Ananta^{1*}, Farah Aulia²

^{1,2}Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: fadriziahd@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah penyusunan skripsi. Skripsi sering kali dianggap menakutkan bagi mahasiswa, karena skripsi menjadi syarat dalam kelulusan akademik yang menimbulkan perasaan cemas, gelisah, dan ketakutan akan kegagalan (*Fear of failure*). Jika mahasiswa tidak mampu menyelesaikannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ialah perfeksionisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara perfeksionisme dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel yang diambil sebanyak 436 mahasiswa melalui teknik proposional sampling. Instrumen yang di gunakan berupa skala *fear of failure* dan skala perfeksionisme. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara perfeksionisme dengan *fear of failure* ($r = 0,498$, $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perfeksionisme pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, individu dengan perfeksionisme cenderung menetapkan standar yang sangat tinggi bagi dirinya. Ketika standar tersebut sulit dicapai, muncul kekhawatiran akan melakukan kesalahan, penilaian negatif dari orang lain, serta ketakutan tidak mampu memenuhi ekspektasi, baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Kata kunci: *perfeksionisme; fear of failure; menyusun skripsi; mahasiswa*

ABSTRACT

One of the responsibilities of students in completing their studies is writing a thesis. Writing a thesis is often considered daunting by students, as it is a requirement for graduation, leading to feelings of anxiety, restlessness, and fear of failure if they are unable to complete it. One factor influencing fear of failure in students writing theses is perfectionism. This study aims to examine the relationship between perfectionism and fear of failure in students writing theses at Padang State University. This study used a quantitative approach with a correlational method. A sample of 436 students was taken using a proportional sampling technique. The instruments used were a fear of failure scale and a perfectionism scale. The results of data analysis using the Spearman correlation test showed a significant positive relationship between perfectionism and fear of failure ($r = 0.498$, $p < 0.001$). This finding indicates that the higher the level of perfectionism in students, the higher the fear of failure in students writing their theses at Padang State University. Therefore, individuals with perfectionism tend to set very high standards for themselves. When these standards are difficult to achieve, they fear making mistakes, experiencing negative judgment from others, and fear of not being able to meet expectations, both from themselves and those around them.

Kata kunci: *perfectionism; fear of failure; writing thesis; students*

PENDAHULUAN

Proses dalam menyusun skripsi tidaklah mudah dan cukup banyak kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti pengalaman mahasiswa dalam penulisan yang salah, revisi yang berulang-ulang, serta kekhawatiran dalam menjawab pertanyaan dosen. Kesulitan tersebut menyebabkan mahasiswa merasakan stres sehingga membuat mahasiswa mengalami *fear of failure* (Handayani et al., 2023).

Fear of failure adalah perasaan cemas atau khawatir yang dirasakan oleh seseorang terhadap penilaian negatif dari orang lain serta dampak yang mungkin terjadi akibat kegagalan dalam mencapai tujuannya (Asri & Dewi, 2016). *Fear of failure* yang ditemukan pada mahasiswa yang

sedang menyusun skripsi di antaranya, mereka akan membuat kecewa individu yang penting untuknya, ketakutan akan rasa malu serta penghinaan, ketakutan terhadap ketidakpastian akan masa depan, ketakutan terhadap menurunnya estimasi diri jika tidak berhasil melakukan penyelesaian skripsi dan ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial (Mujahidah & Mudjiran, 2019). Fenomena *fear of failure* yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang di buktikan dengan melakukan survei awal berupa wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa mengalami *fear of failure* yang berdampak negatif terhadap proses penyelesaian skripsi mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ialah perfeksionisme (Sudirman et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki karakter perfeksionisme cenderung merasa tertekan karena berusaha mencapai kesempurnaan, namun di sisi lain sering meragukan kemampuan diri mereka, yang akhirnya menghambat proses penyusunan skripsi (Nurmaidah et al., 2024). Menurut Mistica et al., (2023) orang yang perfeksionis seringkali menetapkan ekspektasi yang tinggi untuk diri mereka sendiri, cenderung takut akan konsekuensi dari tidak memenuhi standar tersebut. Tuntutan kesempurnaan dengan standar yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain dapat menimbulkan perasaan tidak bahagia karena kurangnya kepuasan terhadap prestasi yang telah dicapai (Lubis, 2020).

Perfeksionisme membuat individu menjadi lebih sensitif terhadap kegagalan dan melemahkan rasa percaya diri. Kondisi ini akan muncul ketika individu memikirkan kesalahan yang dilakukannya, yang kemungkinan besar menjadi penyebab kegagalannya (Ljubin-golub et al., 2018). Perfeksionisme pada individu dapat menyebabkan individu akan merasa diri gagal ketika tidak mencapai target atau melakukan kesalahan, dimana kesalahan tersebut seringkali dianggap sebagai suatu kelemahan yang pada akhirnya meruntuhkan harga diri (Farisi et al., 2024).

Penelitian dari Pamungkas & Muhid, (2020) mengungkapkan bahwa individu dengan kecenderungan perfeksionis yang tinggi, juga cenderung mengalami *fear of failure* yang besar. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti di Universitas Negeri Padang. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan perfeksionisme terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang. Sehingga penelitian ini akan melihat hubungan antara perfeksionisme terhadap *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data kuantitatif (angka) setelah data dikumpulkan melalui prosedur pengukuran kemudian data diolah dengan menggunakan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan suatu variasi di satu variabelnya memiliki korelasi terhadap variasi di satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi (Azwar, 2017). Desain yang digunakan adalah desain korelasional dengan satu variabel bebas yaitu perfeksionisme dan satu variabel terikat yaitu *fear of failure*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 angkatan 2018-2021 yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang. Untuk mengetahui banyaknya sampel yang mendapat sebaran kuesioner, peneliti menggunakan acuan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 340 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *proposional sampling*. Berdasarkan pendapat Winarsunu (2017) metode *proposional sampling* sampel diambil dari karakteristik populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok atau golongan yang di guna secara kuat berpengaruh pada hasil penelitian. Data populasi dan sampel pada penelitian ini dapat di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pertimbangan Jumlah Populasi dan Sampel

Bagian	Jumlah	
	Populasi	Sampel
Fakultas Ilmu Pendidikan	1.872	52
Fakultas Bahasa dan Seni	1.953	54
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam	1.890	54
Fakultas Ilmu Sosial	1.838	51
Fakultas Teknik	1.381	37
Fakultas Ilmu Keolahragaan	1.390	38
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	1.075	30
Fakultas Perhotelan dan Pariwisata	346	10
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	510	14
Jumlah	12.255	340

Diperoleh 436 responden melalui pembagian kuesioner penelitian secara online (*Google Form*). Adapun data mengenai 436 partisipan penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Demografis Subjek Penelitian

Data Demografis		Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	87	23,45%
	Perempuan	349	94,07%
	Total	436	100%
Usia	19	1	0,22%
	20	16	3,66%
	21	68	15,59%
	22	205	47,07%
	23	104	23,85%
	24	32	7,33%
	25	10	2,29%
	Total	436	100%
Angkatan	2018	17	3,89%
	2019	46	10,55%
	2020	113	25,91%
	2021	260	59,63%
	Total	436	100%
Fakultas	FIP	61	16,44%
	FBS	68	15,59%
	FMIPA	66	15,13%
	FIS	60	13,76%
	FT	42	9,63%
	FIK	48	11%
	FEB	55	12,61%
	FPP	15	3,44%
	FPK	21	4,81%
	Total	436	100%

Sumber: Data diolah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua skala utama. Pertama, skala perfeksionisme yang dikembangkan oleh Hewitt & Flett, (1991) yang telah di adopsi oleh Nurmaidah (2024) yaitu *Self Oriented Perfectionism*, *Other Oriented Perfectionism*, *Socially Prescribed Perfectionime*. Skala ini terdiri dari 14 item dengan jawaban dengan kisaran 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 4 (Sangat Setuju). Skala ini memiliki nilai reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,842. Kedua, skala *fear of failure* yang dikembangkan oleh conroy (2002) yaitu instrumen *performance failure appraisal inventory* (PFAI) yang telah di adaptasi oleh Siregar (2024). Skala ini terdiri dari 24 item *Fear of Experiencing Shame and Embarrassment*, *Fear of Devaluing One's Self-Estimate*, *Fear of Having an Uncertain Future*, *Fear of Important Others Losing Interest* dan *Fear of Upsetting*

Important Others. Skala ini terdiri dari 24 item dengan jawaban dengan kisaran 1 (Tidak Percaya Sama Sekali) sampai 5 (percaya 100%). Skala ini memiliki nilai reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,937.

Proses penganalisisan dari peroleh data diselenggarakan guna melihat hubungan yang terdapat antar dua variabel, Teknik ini digunakan untuk mengamati korelasi variabel bebas yaitu perfeksionisme dengan variabel terikat yakni *fear of failure*. Korelasi *spearman* menjadi metode dalam menganalisis data yang dimanfaatkan guna melihat hubungan antar variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y). Perangkat lunak IBM SPSS versi 27 digunakan dalam proses menganalisis data hasil studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini memiliki tingkatan pada kategori tinggi, dengan jumlah 343 (78,7%) orang, kemudian responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 74 orang (17,0%), sedangkan kategori rendah dengan jumlah 15 responden (3,4%) dan kategori sangat rendah dengan jumlah 2 responden (0,5%) serta kategori sangat tinggi dengan jumlah 2 responden (0,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang memiliki tingkat perfeksionisme dengan kategori tinggi.

Tabel 3. Kriteria Kategorisasi Perfeksionisme

Rumus	Skor	Kategori	F	%
$X < M - 1,5 \text{ SD}$	$X < 28,005$	Sangat Rendah	2	0,5%
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$28,005 < X \leq 37,335$	Rendah	15	3,4%
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$37,335 < X \leq 46,665$	Sedang	74	17,0%
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$46,665 < X \leq 55,995$	Tinggi	343	78,7%
$M + 1,5 \text{ SD} < X$	$55,995 < X$	Sangat Tinggi	2	0,5%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 301 orang (69,0%). Selanjutnya, responden yang berada pada kategori tinggi berjumlah 98 orang (22,5%), kategori sedang berjumlah 17 orang (3,9%), kategori rendah berjumlah 11 orang (2,5%), dan kategori sangat rendah berjumlah 9 orang (2,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek pada skala *fear of failure* berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Fear of failure

Rumus	Skor	Kategori	F	%
$X < M - 1,5 \text{ SD}$	$X < 48$	Sangat Rendah	5	1,1%
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	$48 < X \leq 64$	Rendah	14	3,2%
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$64 < X \leq 80$	Sedang	21	4,8%
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$80 < X \leq 96$	Tinggi	55	12,6%
$M + 1,5 \text{ SD} < X$	$96 < X$	Sangat Tinggi	341	78,2%

Sumber: Data diolah

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, diketahui bahwa data dalam penelitian tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *Pearson*, sehingga untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS 29 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikan < 0.05 , maka variabel X berhubungan dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikan > 0.05 , maka variabel X tidak berhubungan dengan variabel Y. Berikut disajikan hasil uji korelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>rSpearman</i>	<i>Asymp.sig</i> (<i>p</i> <0,05)	N	Keterangan
Perfeksionisme dan <i>Fear of failure</i>	0,498	<0,001	436	Korelasi positif signififikasi

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman's rho* pada tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,498 dengan nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perfeksionisme dengan *fear of failure* mahasiswa menyusun skripsi. Nilai korelasi sebesar 0,498 berada pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi tingkat perfeksionisme yang dimiliki oleh subjek, maka semakin tinggi pula tingkat *fear of failure* yang mereka rasakan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perfeksionisme, maka semakin rendah pula *fear of failure* mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan *fear of failure* dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Sesuai dengan hasil penelitian (Farisi et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi perfeksionisme pada mahasiswa, semakin tinggi pula rasa takut akan kegagalan yang dialami. Individu dengan tingkat perfeksionisme yang tinggi memiliki dorongan yang kuat untuk menghindari kegagalan sehingga cenderung merasa sangat khawatir ketika melakukan kesalahan. Perfeksionis cenderung memiliki kebutuhan untuk menghindari kesalahan, mempertahankan citra diri, serta menilai kinerja dengan sangat kritis. Bahkan, kesalahan kecil pun sering dianggap sebagai kegagalan besar (Setiawan & Faradina, 2018). Menurut penelitian Cahyadi et al., (2023) hal tersebut dapat terjadi ketika individu menekankan pada kesalahan-kesalahan yang telah ia lakukan yang kemudian dianggap sebagai penyebab kegagalan dan individu juga cenderung berusaha mempertahankan citra publik agar tidak terlihat memiliki kelemahan dan terus menerus meremehkan kinerja karena keyakinan bahwa mereka seharusnya mampu dan dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mujahidah & Mudjiran, (2019) bahwa mahasiswa yakin bahwa kegagalan akademis tidak hanya berdampak pada nilai atau keberhasilan di kampus, tetapi juga akan memengaruhi masa depan pribadinya. Akibatnya, mahasiswa menjadi khawatir jika rencana yang sudah dipersiapkan baik jangka pendek maupun jangka panjang gagal, sehingga mereka cenderung mengubah atau menunda rencana tersebut. Individu yang memiliki ketakutan akan kegagalan cenderung merasa khawatir ketika menghadapi situasi yang menegangkan, karena menyadari adanya kemungkinan gagal dan konsekuensi yang tidak menyenangkan yang dapat ditimbulkan (Mariana, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *fear of failure* adalah perfeksionisme. Septaniar (2022) menjelaskan seorang perfeksionis yang didorong oleh ketakutan akan kegagalan dan tuntutan kesempurnaan cenderung berusaha mengumpulkan informasi sebanyak mungkin demi menghasilkan pilihan atau karya yang dianggap sempurna tanpa cela, karena ketakutan terhadap kritik dari orang lain membuat mereka membutuhkan waktu yang relatif panjang dalam menyelesaikan tugas, bahkan sering melakukan prokrastinasi akademik sebagai upaya menghindari kegagalan. Selaras dengan teori Hewitt et al., (2017) menjelaskan bahwa tingginya perfeksionisme dapat menyebabkan manifestasi interpersonal pada individu. Mahasiswa dengan perfeksionisme tinggi cenderung membangun citra diri yang sempurna, menampilkan prestasi yang membanggakan, serta berusaha menutupi ketidaksempurnaan yang ada pada dirinya maupun orang lain. Kondisi ini menurut Ichwan (2023) menjabarkan bahwa perfeksionisme yang diarahkan pada diri sendiri maupun yang dipengaruhi oleh tuntutan sosial, sebagian mahasiswa juga menunjukkan pola perfeksionisme yang diarahkan pada orang lain, yang dapat berdampak pada dinamika hubungan sosial dan kerja sama akademik.

Temuan ini semakin diperkuat oleh penelitian Fernández et al., (2023) yang menemukan bahwa tingkat perfeksionisme yang tinggi bagi mahasiswa dapat mengganggu kondisi psikologis mereka. Hal ini juga didukung oleh Liu & Berzenski, (2022) menyatakan bahwa kritik diri yang berlebihan akibat tuntutan perfeksionisme membuat mahasiswa semakin terjebak pada pola pikir mengejar kesempurnaan, sehingga muncul rasa takut gagal. Meskipun demikian, menariknya

sebagian mahasiswa tetap memandang harapan orang tua bukan sekadar menjadi tekanan, melainkan juga sebagai dorongan positif yang dapat memotivasi mereka dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung untuk menetapkan standar yang sangat tinggi dalam pencapaian akademik, yang disertai dengan ketakutan akan kegagalan biasanya tidak hanya mengharapkan hasil yang luar biasa, tetapi juga berusaha keras agar setiap tugas yang diselesaikan dapat mencapai kesempurnaan (Rina, 2021).

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa perfeksionisme memiliki hubungan yang positif dengan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang. Namun, salah satu keterbatasan pada penelitian ini adalah data yang tidak berdistribusi normal, sehingga dapat mempengaruhi stabilitas hubungan antar variabel. Untuk mengurangi dampak tersebut penelitian ini menggunakan model *statistic nonparametrik Spearman* yang mampu mengolah data dengan distribusi tidak normal. Selain itu penelitian ini terbatas pada perfeksionisme dan *fear of failure*, banyak faktor lain yang mungkin berperan dalam memengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi, seperti dukungan sosial, tingkat stres, strategi *coping*, maupun motivasi akademik. Oleh karena itu, disarankan kepada penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang melatarbelakangi variabel tersebut. Salah satu kelemahan teknis pelaksanaan pada penelitian ini adalah kesulitan dalam mendapatkan subjek penelitian, karena sebagian dari mahasiswa sedang dalam proses penyusunan skripsi dan tidak lagi sering hadir di kampus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dapat terdapat hubungan positif yang signifikan antara perfeksionisme dan *fear of failure* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang. Selain itu, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat perfeksionisme yang tinggi dengan persentase 78,7%, serta *fear of failure* yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 78,2%.

Berdasarkan temuan tersebut, Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang dapat mengetahui secara mendalam pengaruh langsung variabel perfeksionisme terhadap variabel *fear of failure* yang dikaitkan dengan variabel psikologi lainnya, seperti prokrastinasi akademik, dukungan sosial dan stres akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Mujahidah, & Mudjiran. (2019). Hubungan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i2.5686>
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2016). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun Ditinjau dari Efikasi Diri, Fear of Failure, Gaya Pengasuhan Orang Tua, Dan Iklim Akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2), 32–37.
- Farisi, S. Y. Al, Arpandy2, G. A., & Fitriah, A. (2024). Hubungan Antara Fear Of Failure dengan Perfeksionisme pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2818>
- Handayani, W. A., Wahyuandika, M., & Asri, A. F. (2023). Pengaruh Fear of Failure Terhadap Perilaku Menyontek Melalui Academic Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 117–123. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.16961>
- Ljubin-golub, T., Rijavec, M., & Jurc, L. (2018). Flow in the Academic Domain : The Role of Perfectionism and Engagement. *Asia-Pacific Edu Res*, 27(2), 99–107. <https://doi.org/10.1007/s40299-018-0369-2>
- Lubis, R. A. (2020). Kecemasan Menyusun Skripsi Ditinjau Dari Perfeksionisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Psikologi Prima*, 2(2), 25–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/psychoprima.v2i2.879>

- Mistica, R., Zubair, A. G. H., & Nurhikmah. (2023). Kecenderungan Perfeksionisme sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 9–15.
- Nurmaidah, S., Fitriani, A., & Kunci, K. (2024). Hubungan Perfeksionis dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pendahuluan Selama beberapa dekade terakhir , ilmu pengetahuan dan teknologi semakin. *Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, 3(1), 49–58.
- Pamungkas, A. F. A., & Muhid, A. (2020). Perfectionism, Shame, Social Support and Fear of Failure in High School Students. *Jornal of Education Anda Technology*, 4(2), 276–288.
- Sudirman, S. A., Reza, F. A., Yusri, N. A., Rina, R., & Bah, M. (2023). Putting Off Until Tomorrow: Academic Procrastination, Perfectionism, and Fear of Failure. *Internasional Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(1), 136–153.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17576>
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. UMM Press.